BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hemodialisa dapat diartikan sebagai pengobatan yang berguna untuk memanpatkan fungsi ginjal dalam pengeluaran zat sisa metabolism dan toksik tertentu dalam darah manusia yakni cairan, kalium, hidrogen, urea, natrium, gout, kreatinin, beserta zat lainnya melewati membran semi permeabel sebagai pemecahan darah dengan air dialisat atas ginjal bikinan. Terapi ini melibatkan metode campuran, osmosis, dan ultrafiltrasi(Aisara et al., 2018; Hari Raharjeng, 2022). Individu yang menerima terapi ini membutuhkan waktu 3-4 jam untuk setiap kali terapi, atau 12-15 jam setiap minggu. Meskipun tidak bisa menyembuhkan penyakit, hemodialisa diperlukan agar pasien tetap sehat dan harus dilakukan dengan patuh (Naryati & Nugrahandari, 2021; Wulandari et al., 2022).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan WHO (data dari Organisasi Kesehatan Dunia), setiap tahunnya hemodialisa mengakibatkan kematian bagi 850.000 orang. Jumlah ini menempatkan hemodialisa sebagai penyebab kematian teratas ke-12 didunia (*Program Indonesian Renal Registry*, 2017) Pada tahun 2019 di amerika, hemodialisa menempati peringkat ke-8 tingkat angka kematian mencapai 254.028 di seluruh wilayah Amerika. Angka kematian ini lebih tinggi terhadap laki-laki dibandingkan perempuan, berkisar 131.008 laki-laki yang meninggal serta 123.020 perempuan (Arifa et al., 2017).

jumlah penderita hemodialisa di Asia Tenggara mencapai 69.598.036 orang. Di Indonesia sendiri, terdapat 27.232.922 kasus hemodialisa(*Program Indonesian Renal Registry*, 2017). Hal ini tampak Indonesia menyumbang 39,1% atau lebih dari satu perempat kasus hemodialisa di Asia Tenggara. Sedangkan di Provinsi Bengkulu

memiliki Rata rata 140 orang pasien hemodialisa pertahun (Dinkes Kota Bengkulu, 2024).

Pasien yang menjalani hemodialisa rutin akan mengalami malnutrisi asupan protein yang tidak adekuat, rendahnya kadar albumin dalam darah, gangguan gastrointestinal seperti rasa mual, muntah, dan menurunnya nafsu makan. Selain itu, pasien hemodialisa rutin juga bermasalah dalam hal retensi garam dan cairan, retensi pospat, hiperparatiroidisme sekunder, hipertensi, anemia kronik, hiperlipidemia, dan penyakit jantung. Oleh karena itu, kepatuhan diet sangat diperlukan untuk mengatasi masalah malnutrisi pada pasien hemodialisa tersebut. Kepatuhan berarti pasien harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan seperti dalam pengaturan diet maupun cairan (Widiany, 2017).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Nafsu makan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi pasien hemodialisa. Pasien yang menjalani hemodialisa sering mengalami masalah gizi akibat dari keterbatasan asupan makanan yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan nafsu makan. Penelitian menunjukkan bahwa asupan zat gizi makro, terutama protein dan energi, sangat penting untuk menjaga status gizi pasien hemodialisa. Sebuah studi oleh Zulfikar mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status gizi pasien hemodialisa, di mana 50% responden memiliki asupan protein yang kurang, yang berkontribusi pada malnutrisi ringan yang dialami oleh 64% responden (Zulfikar et al., 2023). Selain itu, Ekaputri dan Khasanah menegaskan bahwa asupan energi dan protein yang cukup sangat diperlukan untuk mendukung status gizi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa (Ekaputri & Khasanah, 2022).

Nafsu makan dan Kepatuhan diet pasien GGK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dukungan keluarga. Kerena dukungan keluarga

dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari termasuk kepuasan terhadap status kesehatannya (Widiany, 2017). Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Bentuk dukungan keluarga yang bisa dilakukan diantaranya dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Admin et al., 2019; Friedman, 2010).

Penelitian lain yang berhubungan dengan nafsu makan, dukungan keluarga dan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul dengan kekuatan hubungan kategori sangat kuat. Selain itu, peneliti juga memberikan saran dapat meneliti tentang kualitas hidup dengan variabel lain yang belum diteliti dan dukungan keluarga dengan pengaruh yang lain (Manurung & Sari, 2020).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan yang dilakukan Manurung & Sari (2020) didapatkan hasil bahwa ada hubungan nafsu makan, dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik(Manurung & Sari, 2020). Sedangankan penelitian Puspitasari, Sayuningsih & Pengge (2016) didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara nafsu makan, dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa (Wulandari et al., 2022). Ketidakpatuhan disebabkan karena pasien tidak menghabiskan lauk hewani dalam setiap kali makan, selain itu dapat disebabkan karena beberapa responden hanya mengkonsumsi protein nabati dalam setiap kali makan dan informasi terkait diet tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau informasi yang didapatkan kurang jelas.

Survey awal mengenai nafsu makan menggunakan kuisioner *Short Nutritional Assesment Questionnaire (*SNAQ*)* didapatkan hasil dari 10 responden ditemukan 2 responden memiliki nafsu makan baik, 3 kurang, dan 5 responden lainnya mengalami malnutrisi. Pada survey dukungan keluarga di dapatkan hasil 8 responden mendapat dukungan tinggi dari keluarga dan kerabat dan 2 orang lainnya sedang. Pada kuisioner kepatuhan diet 10 responden menjawab patuh sedangkan pada status gizi yang dimiliki oleh responden didapatkan 3 orang responden memiliki berat badan kurang dan 7 lainnya memiliki berat badan normal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik pada penelitian ini untuk meneliti Hubungan nafsu makan, suport keluarga, kepatuhan diet terhadap status gizi pada pasien hemodialisa di RSUD DR. M Yunus Kota Bengkulu tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan masalah peneliti yaitu "apakah ada hubungan nafsu makan, suport keluarga, kepatuhan diet terhadap status gizi pada pasien hemodialisa di RSUD DR. M Yunus Kota Bengkulu tahun 2025?".

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan nafsu makan, suport keluarga, kepatuhan diet terhadap status gizi pada pasien hemodialisa di RSUD DR. M Yunus Kota Bengkulu tahun 2025".

1.3.2. Tujuan Khusus

a. Diketahui gambaran nafsu makan pasien hemodialisa di RSUD DR. M Yunus Kota Bengkulu tahun 2025

b. Diketahui gambaran Dukungan keluarga pada pasien hemodialisa di RSUD DR. M Yunus Kota Bengkulu tahun 2025

c. Diketahui gambaran kepatuhan diet pasien hemodialisa di RSUD DR. M Yunus Kota Bengkulu tahun 2025

d. Diketahui Hubungan nafsu makan terhadap status gizi pada pasien hemodialisa di RSUD DR. M Yunus Kota Bengkulu tahun 2025

e. Diketahui Hubungan Dukungan keluarga terhadap status gizi pada pasien hemodialisa di RSUD DR. M Yunus Kota Bengkulu tahun 2025

f. Diketahui Hubungan kepatuhan diet terhadap status gizi pada pasien hemodialisa di RSUD DR. M Yunus Kota Bengkulu tahun 2025

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Pasien Hemodialisa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dn dukungan keluarga bagi pasien Hemodialisa dan mengikuti kepatuhan diet yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Umum Daerah M. Yunus Bengkulu

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi atau masukan untuk memberikan edukasi kepada keluarga dan pasien hemodialisa untuk meningkatkan nafsumakan dan kepatuhan terhadap diet yang diberikan di RSUD M. Yunus Bengkulu

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat memberikan masukan dan referensi ilmu yang berguna dan sebagai bahan pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan dari hasil penelitian bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa jurusan gizi.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan nafsu makan, dukungan keluarga, kepatuhan diet terhadap status gizi pada pasien hemodialisa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 1. 1 KEASLIAN PENELITIAN

Nama Penliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
(Santoso, 2016)	Hubungan Lama Hemodialisis Dengan Penurunan Nafsu Makan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa Rsud Ulin Banjarmasin	Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yaitu sebanyak 174 orang pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji chi square pada derajat kepercayaan (0,05) 95%.	Sebagian besar responden yang cukup lama (1-3 tahun) yang menjalani hemodialisa sebanyak 96 orang (55,2%) dan responden mengalami penurunan nafsu makan berat sebanyak 114 orang (65,5%). Pasien yang baru menjalani hemodialisa dengan penurunan nafsu ringan sebanyak 31 orang (79,5%), pasien yang cukup lama menjalani hemodialisa dengan penurunan nafsu berat sebanyak 79 orang (82,3%), dan pasien yang sangat lama menjalani hemodialisa dengan penurunan nafsu berat sebanyak 35 orang (89,7%). Ada hubungan lamanya hemodialisis dengan penurunan nafsu makan pada pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa rsud ulin banjarmasin (p=0,000<0,05).
Yuli andriyani, 2024	Hubungan Keptuhan Diet Dengan Status Gizi Pasien Hemodialisis	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Popula.si yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis	Hasil penelitian menunjukkan teruapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan status gizi pasien hemodialisis di RS Sari Asih Karawaci Tangerang.
(Satti et al., 2021)	Faktor-Faktor Yang MemHubungani Status Gizi Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.Penelitian	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan status gizi pasien hemodialisa di Rumah Sakit Stella Maris Makassar dan ada

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Nama Penliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
		ini dilakukan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RS Stella Maris Makassar dengan jumlah sampel 66 subjek menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan consecutive	hubungan antara nafsu makan dengan status gizi pasien hemodialisa di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Oleh sebab itu, perlu adanya pemantauan secara berkala oleh petugas kesehatan mengenainafsu makan pada pasien hemodialisis untuk mencegah terjadinya malnutrisi padapasie
(Manurung & Sari, 2020)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia:	Cross sectional kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan diet	Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 36 responden terdapat 27 responden memiliki dukungan keluarga negatif dengan tingkat kepatuhan sebesar 53%. Sedangkan 9 responden memiliki dukungan keluarga positif dengan tingkat kepatuhan sebesar 47%. Dan berdasarkan uji statistik menggunakan chi square didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjalkronik dengan nilai p.value 0,029
(Aini & Wahyuni, 2018)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek	Cross sectional kuesioner instrumental, informasional, emosional dan penilaian, dukungan keluarga, dan kepatuhan diet	Responden terbanyak adalah laki-laki (56,4%), umur terbanyak 41-60 tahun (61,5%) dan pendidikan terakhir terbanyak adalah smu//sederajat (30,8%). Responden yang mempunyai dukungan keluarga baik sebesar 52,56% dengan rincian dukungan instrumental tinggi sebanyak 53,8%, responden terbanyak adalah laki-laki (56,4%), umur terbanyak 41-60 tahun (61,5%) dan pendidikan terakhir terbanyak adalah smu//sederajat (30,8%). Responden yang mempunyai dukungan keluarga baik sebesar 52,56% dengan rincian dukungan instrumental tinggi sebanyak 53,8%,

Kemenkes Poltekkes Bengkulu